

**ANALISIS TINGKAT KECAKAPAN HIDUP DALAM PERSPEKTIF DIMENSI  
PENGAMBILAN KEPUTUSAN BERDASARKAN GENDER DI KLUB  
BULUTANGKIS KOTA BANDUNG**

**Kevin Naufal Dirgantara<sup>\*</sup>, Toto Subroto, Burhan Hambali**

Universitas Pendidikan Indonesia

Kevinnaufaldirgantara060903@upi.edu<sup>1</sup>, toto.subroto62@upi.edu,  
burhanhambali@upi.edu

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis tingkat kecakapan hidup dalam dimensi pengambilan keputusan yang dimiliki atlet bulutangkis wilayah Kota Bandung dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. 50 atlet terdiri dari 29 atlet Putra dan 21 atlet putri yang menjadi partisipan dalam penelitian ini. Instrumen penelitian berupa *life skills scale of badminton sport* (LSSBS) yang dikembangkan oleh Hambali 2024 dalam dimensi pengambilan keputusan sebanyak 24 item. Bertujuan untuk mengukur tingkat kecakapan hidup dimensi pengambilan keputusan (*Desicion Making*) atlet bulutangkis. Data yang diperoleh menggunakan analisis statistik deskriptif dan *independent sample T-test* dengan menggunakan *software* SPSS versi 29.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecakapan hidup dalam dimensi pengambilan keputusan atlet bulutangkis putra sama dengan atlet putri. Keduanya berada pada kategori tingkat sedang dengan persentase 72%. Berdasarkan gender atlet putra berada pada kategori sedang dengan persentase 34% dan atlet putri pada kategori sedang juga dengan persentase 38%. Sedangkan dalam analisis *independent sample T-test* diperoleh nilai sig. (2-Tailed) = 0.024. Kesimpulan, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kecakapan hidup dalam dimensi pengambilan keputusan atlet putra dan atlet putri.

**Kata kunci:** Bulutangkis, Pengambilan Keputusan, Kecakapan Hidup

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to analyze the level of life skills in the decision-making dimension owned by badminton athletes in Bandung using descriptive quantitative methods. 50 athletes consist of 29 male athletes and 21 female athletes participated in this study. The research instrument is in the form of a life skills scale of badminton sport (LSSBS) developed by Hambali 2024 in the decision-making as many as 24 item, which aims to measure the level of life skills in the decision-making dimension of badminton athletes. Data was obtained using descriptive statistical analysis and independent sample T-test using SPSS software version 29.0. The results showed that the level of life skills in the decision-making dimension of male badminton athletes was the same as female athletes. Both are in the medium-level category with a percentage of 72%. Based on gender, male athletes are in the medium category with a percentage of 34% and female athletes in the medium category also with a percentage of 38%. while in the independent sample analysis, the T-test obtained a sig value. (2-tailed) = 0.024. In conclusion, there is a significant difference between the level of life skills in the decision-making dimension of male athletes and female athletes.*

**Keywords:** Badminton, Decision-making, Life skills

## PENDAHULUAN

Bulutangkis merupakan olahraga yang membutuhkan kerja keras, keterampilan teknik dan kecerdasan dalam pengambilan Keputusan. Olahraga bulutangkis merupakan salah satu olahraga yang digemari di kalangan masyarakat Indonesia baik dari dulu hingga sampai sekarang, mulai dari anak-anak, remaja, orang dewasa dan lanjut usia sekalipun (Pratama et al., 2020; Fauzan et al., 2022; Yuliawan & Sugiyanto, 2014; Achmad Rifai et al., 2020; Ginanjar et al., 2019). Dalam dunia olahraga terutama bagi atlet bulutangkis, keterampilan pengambilan keputusan sangatlah penting, hal ini karena dimensi pengambilan keputusan menjadi salah satu pijakan yang penting dalam membentuk mereka menjadi atlet yang sukses. Pengambilan keputusan adalah proses memilih satu alternatif terbaik dari beberapa alternatif yang telah dirumuskan dalam memecahkan masalah (Diana, 2013). Pengambil keputusan harus mengikuti langkah-langkah dalam pengambilan keputusan itu sendiri. Secara umum, ada banyak langkah dalam pengambilan keputusan, mulai dari kejelasan masalah itu sendiri, mengembangkan alternatif, menilai alternatif dengan menentukan kriteria tertentu, memilih alternatif terbaik untuk dijadikan keputusan, mengimplementasikan, dan mengontrol pelaksanaannya terutama untuk keputusan yang tidak rutin, jarang terjadi, dan khusus. Penilaian, intuisi, dan kreativitas adalah kunci keberhasilan dan pengambilan keputusan yang efektif

Kecakapan hidup dalam dimensi pengambilan keputusan memainkan peran penting dalam menentukan jalur karir seorang atlet bulutangkis tak terkecuali bagi anak dan remaja yang mengikuti Klub bulutangkis. Sejalan dengan itu, menurut (Sola, 2019) mengatakan bahwa pengambilan keputusan juga dapat mempengaruhi kesuksesan ataupun kegagalan seseorang dalam hidupnya. Pengambilan keputusan yang baik dalam hal ini tidak hanya akan memastikan perkembangan yang baik dalam karir mereka, tetapi juga akan membantu mereka dalam menghadapi berbagai tantangan yang akan mereka hadapi sebagai atlet. Keputusan yang sadar dan terinformasi akan membantu mereka dalam menghadapi tekanan kompetisi, mengatasi kelelahan atau cedera, serta mengelola kehidupan sehari-hari mereka dengan baik. Atlet sejati bukan hanya tampil dilapangan ketika bermain bulutangkis, tetapi mereka juga harus menyeimbangkan antara olahraga dengan kehidupan pribadi mereka. Keputusan-keputusan kecil sehari-hari, seperti mengatur jadwal latihan, mengatur pola makan, atau mengelola waktu mereka dengan bijaksana, semuanya mempengaruhi kesuksesan di dunia olahraga.

Kecakapan hidup dalam dimensi pengambilan keputusan juga akan membantu atlet bulutangkis dalam menghadapi situasi yang tidak terduga atau tidak diinginkan. Misalnya, saat mereka mengalami cedera yang mengharuskan mereka untuk menjalani pemulihan yang lama, menghadapi kegagalan dalam kompetisi, atau mengambil Keputusan yang sulit untuk melanjutkan atau menghentikan karir mereka. Dalam situasi-situasi seperti ini, kemampuan untuk membuat keputusan yang baik dan bertanggung jawab akan memungkinkan mereka tetap tenang dan fokus pada tujuan mereka. Sejalan dengan hhal tersebut, menurut (Fatih Yüksel & Aydos, (2017); Dube et al., (2015), bulutangkis adalah olahraga dimana menuntut pemainnya harus berpikir dan bereaksi sangat cepat selama permainan dan melakukan gerakan-gerakan yang diperlukan serta teknik untuk mencapai dan menempatkan *shuttlecock* di berbagai lokasi di lapangan. Selain itu, permainan olahraga bulutangkis memerlukan konsentrasi untuk menjaga fokus pemain selama pertandingan dan menghindari kesalahan yang tidak perlu. Konsentrasi yang baik dalam olahraga bulutangkis membantu pemain untuk mengambil keputusan

yang tepat, memperbaiki teknik, strategi, serta menghadapi tekanan dari lawan atau situasi sulit khususnya dalam melakukan pukulan servis (Sadzali, 2023).

Dalam mengembangkan kecakapan hidup dalam dimensi pengambilan keputusan, Pendidikan dan pelatihan yang tepat menjadi kunci sukses. Klub bulutangkis harus menyediakan lingkungan yang memungkinkan atlet muda untuk belajar dan berlatih dalam pengambilan keputusan. Hal ini dapat diwujudkan melalui simulasi, permainan peran, atau penggunaan studi kasus nyata agar mereka dapat melihat dan merasakan dari keputusan yang mereka buat. Selain itu, para pelatih juga harus berperan aktif dalam membimbing dan memberikan arahan kepada atlet mereka dalam pengambilan keputusan. Hal ini dapat dilakukan melalui diskusi terbuka, memberikan umpan balik (tanya jawab), atau memberikan contoh-contoh nyata dari keputusan yang baik dan buruk dalam olahraga bulutangkis. Berdasarkan hal tersebut, kecakapan hidup dalam dimensi pengambilan keputusan menjadi penting bagi atlet bulutangkis untuk meraih kesuksesan baik didalam maupun diluar lapangan. Dengan pemahaman yang baik tentang bagaimana keputusan mempengaruhi perkembangan mereka, serta dengan adanya Pendidikan dan bimbingan yang tepat, atlet bulutangkis dapat mempersiapkan diri mereka dengan baik untuk menghadapi berbagai tantangan dan mencapai potensi mereka yang tertinggi. Dimensi pengambilan Keputusan adalah fondasi yang kuat bagi masa depan mereka sebagai atlet ataupun individu yang sukses.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara detail dan menggambarkan fenomena yang diteliti tanpa mengubahnya, serta menyimpulkan dari data yang terukur dalam bentuk angka (Trinuryono et al., 2022). Metode penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk memberikan gambaran yang rinci dan terukur mengenai suatu fenomena dengan menggunakan data berupa angka angka. Dalam konteks ini, berkaitan untuk menggambarkan kondisi kecakapan hidup atlet bulutangkis dengan fokus pada satu aspek, yaitu kemampuan pengambilan keputusan (*Decision making*). Partisipan dalam penelitian ini adalah anak-anak hingga remaja yang aktif berpartisipasi dalam sekolah bulutangkis di Kota Bandung, sebanyak 50 partisipan, jumlah anak-anak tertentu yang dipilih sebagai partisipan, terdiri dari putra dan putri, dengan menggunakan metode *purpose sampling*. Kriteria inklusi untuk partisipan meliputi: (1) atlet bulutangkis yang bergabung dalam sekolah bulutangkis di Kota Bandung; (2) Terdiri dari atlet putra dan putri, (3) memiliki pengalaman berlatih minimal selama tiga bulan.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah *life skills scale for badminton sport* (LSSBS) yang dikembangkan oleh Hambali 2024. Alat ini memfokuskan pada delapan komponen kecakapan hidup yaitu: Kerjasama (*Teamwork*), Keterampilan sosial (*social skill*), penetapan tujuan (*Goal setting*), kepemimpinan (*Leadership*), keterampilan emosional (*emotional skills*), penyelesaian masalah (*Problem solving*), pengambilan keputusan (*Decision making*), *interpersonal communication* dan *time management*. Penelitian yang dilakukan oleh (Duz & ACAK, 2018) terkait validitas dan reabilitas *life skills scale for badminton sport* (LSSBS) menegaskan bahwa instrumen ini memiliki tingkat validitas 0,92 dan reabilitas yang tinggi dengan nilai koefisien reabilitas sebesar  $r = 0,82$ . Hasil mengindikasikan bahwa instrumen tersebut terbukti valid dan reliabel. Data dikumpulkan melalui pengukuran langsung terhadap para atlet di klub bulutangkis. Pengukuran ini menggunakan skala kecakapan hidup dan dilakukan dalam satu kali pertemuan. Selanjutnya dalam penelitian ini, data akan dianalisis persentase untuk

melihat distribusi relative dari data, dan analisis regresi untuk mengeksplorasi hubungan antara variabel yang diamati. Analisis prosentase akan digunakan untuk digunakan untuk mengevaluasi tingkat kecakapan hidup dalam kategori rendah, sedang, dan tinggi. Sementara itu, analisis regresi bertujuan untuk menentukan dimensi kecakapan hidup mana yang paling dominan dimiliki oleh para atlet bulutangkis. Seluruh data akan diolah dan dianalisis dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS versi 29.0.

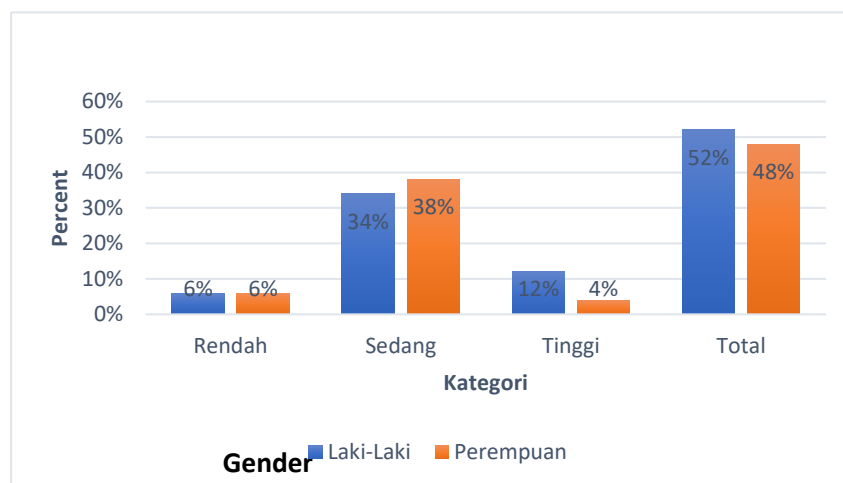
## HASIL PENELITIAN

Data ini berisikan hasil penelitian pada atlet klub bulutangkis Kota Bandung yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kecakapan hidup atlet dalam dimensi pengambilan keputusan (*decision making*), maka kemudian data hasil penelitian tersebut dianalisis.

Tabel 1  
Nilai Keseluruhan Statistik Deskriptif Kecakapan Hidup Atlet Bulutangkis

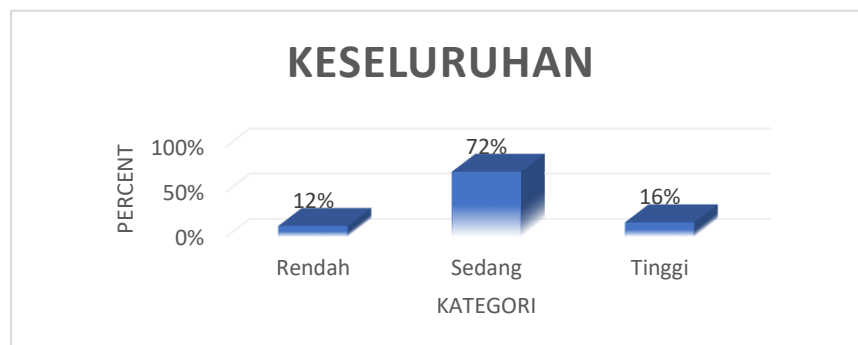
|                    | N  | Range | Minimum | Maximum | Mean  | Std. Deviation |
|--------------------|----|-------|---------|---------|-------|----------------|
| Total              | 50 | 51.00 | 67.00   | 118.00  | 91.24 | 10.20          |
| Valid N (listwise) | 50 |       |         |         |       |                |

Berdasarkan dari tabel statistik deskriptif dapat kita ketahui bahwa nilai minimum pada data adalah 67, nilai maksimum pada data ada 118 dengan mean 91.24 dan standar deviasi 10.



Gambar 1. Grafik presentase Tingkat pengambilan keputusan atlet dan putri

Berdasarkan grafik presentase diatas menunjukkan bahwa presentase tingkat keterampilan pengambilan keputusan atlet laki laki pada kategori rendah sebanyak 6%, pada kategori sedang 34%, pada kategori tinggi 12% dan atlet perempuan pada kategori rendah 6%, pada kategori sedang 38%, pada kategori tinggi 4%.



Gambar 2. Grafik presentase Tingkat Pengambilan Keputusan Secara Keseluruhan

Berdasarkan grafik presentase Gambar 2 diatas, menunjukkan bahwa tingkat keseluruhan keterampilan pengambilan keputusan pada kategori rendah atlet putra dan putri sebesar 12%, pada kategori sedang sebesar 72%, dan pada kategori tinggi sebesar 16%.

Tabel 2  
Hasil Independent samples T-test Perbandingan Keterampilan Pengambilan Keputusan Atlet berdasarkan Gender

|       |                                | Levene's Test<br>for Equality of<br>Variances |      | t-test for Equality of Means |        |                 |
|-------|--------------------------------|-----------------------------------------------|------|------------------------------|--------|-----------------|
| Nilai |                                | F                                             | Sig. | t                            | df     | Sig. (2-tailed) |
|       | Equal variances<br>assumed     | .699                                          | .407 | 2.252                        | 48     | .029            |
|       | Equal variances<br>not assumed |                                               |      | 2.334                        | 47.450 | .024            |

Berdasarkan hasil tabel *independent samples t-test* perbandingan kecakapan hidup dalam dimensi pengambilan keputusan (*Desicion Making*) atlet putra dan atlet putri diperoleh Sig. (2-Tailed) = 0.024. Jika Sig. (2-Tailed) < 0.05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat keterampilan pengambilan keputusan atlet putra dan atlet putri.

## PEMBAHASAN

Bulutangkis adalah salah satu olahraga yang sangat digemari masyarakat di berbagai belahan dunia. Olahraga ini bahkan menjadi cabang olahraga terpopuler kedua setelah sepak bola (Cohen et al., 2015). Selain memberikan manfaat fisik, bulutangkis juga menjadi wadah pengembangan keterampilan mental dan sosial, terutama bagi para atlet yang terlibat.

*Life skills* adalah kemampuan esensial yang dibutuhkan individu untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Menurut (Sumantri, 2004) keterampilan ini membantu seseorang menyelesaikan masalah tanpa tekanan berlebihan dan secara proaktif menemukan solusi. Dalam konteks olahraga, *life skills* mencakup kemampuan seperti komunikasi manajemen emosi, dan pengambilan keputusan, yang sangat penting bagi kesuksesan seorang atlet.

Pengambilan keputusan (*decision making*) berbasis bukti, sebagaimana dijelaskan (Dawson et al., 2024) memiliki peran penting dalam olahraga. Atlet dan pelatih menggunakan data untuk menganalisis strategi pertandingan dan mencegah cedera. Selain itu, pengambilan keputusan yang cepat dan tepat, seperti memilih strategi bermain, sangat diperlukan saat pertandingan berlangsung. Kemampuan ini mendukung performa atlet secara keseluruhan dan memperkuat daya saing.

Namun, penguasaan *Life skills*, khususnya pengambilan keputusan, masih menjadi tantangan. Peneliti menunjukkan bahwa keterampilan pengambilan keputusan pada atlet putra dan putri sama-sama berada pada tingkat sedang, dengan presentase masing-masing 34% dan 38%. Analisis menunjukkan *independent sample t-test* menghasilkan nilai sig. (2-tailed) = 0.407, menunjukkan perbedaan yang signifikan antara keduanya. Hal ini menandakan perlunya perhatian lebih untuk meningkatkan kecakapan hidup

Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya integrasi antara pelatih olahraga dengan pengembangan *life skills*. Meski tingkat keterampilan pengambilan keputusan atlet berada pada kategori sedang, pendekatan berbasis bukti dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan mereka.

Dengan memanfaatkan data ilmiah dan melatih keterampilan hidup, pelatih dan atlet dapat bersama-sama membangun strategi yang lebih efektif, memperbaiki performa, dan meningkatkan daya saing di arena olahraga

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ditemukan sebuah kesimpulan bahwa tingkat kecakapan hidup dalam dimensi pengambilan keputusan yang dimiliki oleh atlet bulutangkis berada pada kategori tingkat sedang untuk putra, sama halnya dengan putri juga pada kategori tingkat sedang. Hal ini dapat dijadikan acuan bagi para pengajar maupun pelatih agar kedepannya mengalami peningkatan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Rifai, Domi Bustomi, & Sumbara Hambali. (2020). Perbandingan Latihan Footwork Dan Shadow Terhadap Kelincahan Atlet Tim Bulutangkis Pb. Setia Putra. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)*, 5(1), 25–31. <https://doi.org/10.36526/kejaora.v5i1.848>
- Apollo, M., Mostowska, J., Legut, A., Maciuk, K., & Timothy, D. J. (2023). Gender differences in competitive adventure sports tourism. *Journal of Outdoor Recreation and Tourism*, 42, 100604. <https://doi.org/10.1016/j.jort.2022.100604>
- Diana, L. (2013). Persepsi Pegawai Terhadap Pengambilan Keputusan Oleh Pimpinan Pada Dinas Pendidikanpemuda Dan Olahraga Kabupaten Agam. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 1, 101–461.
- Dube, S. P., Mungal, S. U., & Kulkarni, M. B. (2015). Simple visual reaction time in badminton players: A comparative study. *National Journal of Physiology, Pharmacy and Pharmacology*, 5(1), 18–20. <https://doi.org/10.5455/njppp.2015.5.080720141>
- Fatih YÜKSEL, M., & Aydos, L. (2017). The Effect of Shadow Badminton Trainings on Some the Motoric Features of Badminton Players\*/\*\*. *Original Article Journal of Athletic Performance and Nutrition*, 11–28.
- Fauzan, H. A., Komarudin, K., Tafaqur, M., & Novian, G. (2022). Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Hasil Pukulan Dropshot Melalui Latihan Self-Talk pada Cabang Olahraga Bulutangkis. *Journal of Sport Coaching and Physical Education*, 6(2), 121–139. <https://doi.org/10.15294/jscpe.v6i2.51640>
- Ginanjar, A., Suherman, A., Juliantine, T., & Hidayat, Y. (2019). The Effect of Sport Education Model through Badminton on Moderate-to-Vigorous Physical Activity. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 4(2), 127–132. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v4i2.16166>
- Moser, T., & Reikerås, E. (2016). Motor-life-skills of toddlers – a comparative study of Norwegian and British boys and girls applying the Early Years Movement Skills Checklist. *European Early Childhood Education Research Journal*. <https://doi.org/10.1080/1350293X.2014.895560>
- Pratama, A., Supriyadi, S., & Raharjo, S. (2020). Survei Manajemen Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bulutangkis Di Pb Ganesha Kota Batu. *Jurnal Sport Science*, 10(1), 21. <https://doi.org/10.17977/um057v10i1p21-31>

- Sadzali, M. (2023). Analisis Konsentrasi Terhadap Pukulan Servis Pendek Pada Permainan Bulutangkis Mahasiswa Bkmf Fik Unm. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 11(1), 45–51. <https://doi.org/10.55081/jsbg.v11i1.815>
- Sola, E. (2019). DECISION MAKING: Sebuah Telaah Awal. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 208. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v2i2.7004>
- Uyar, Y., Gentile, A., Uyar, H., Erdeveciler, Ö., Sunay, H., Mîndrescu, V., Mujkic, D., & Bianco, A. (2022). Competition, Gender Equality, and Doping in Sports in the Red Queen Effect Perspective. *Sustainability (Switzerland)*, 14(5), 1–8. <https://doi.org/10.3390/su14052490>
- Wahidah, N., Hidayat, Y., Hambali, B., & Komariyah, L. (2023). Analisis Tingkat Kecakapan Hidup Dalam Perpektif Gender di Klub Bulutangkis Kota Bandung. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 6(2), 245–253. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JPJO/article/view/6362/3888>
- Yabunaka, Y., Kametani, R., & Tsuchiya, H. (2023). Generalization of Psychosocial Skills to Life Skills in Collegiate Athletes. *Sports*. <https://doi.org/10.3390/sports11020020>
- Yuliawan, D., & Sugiyanto, F. (2014). Pengaruh Metode Latihan Pukulan Dan Kelincahan Terhadap Keterampilan Bermain Bulutangkis Atlet Tingkat Pemula. *Jurnal Keolahragaan*, 2(2), 145–154. <https://doi.org/10.21831/jk.v2i2.2610>